

Kehidupan Auditor pada *Peak Season*: Pendekatan Netnografi

Rizdina Azmiyanti^{1*}, Ulfa Puspa Wanti Widodo², Nanda Wahyu Indah Kirana³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email: rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.33005/baj.v9i1.464>

Diterima: Mei 2026

Direvisi: Juni 2026

Diterbitkan: Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to capture the phenomenon of social media interactions related to auditors' lives during the peak season. The study employs a netnography approach by observing social media posts associated with the hashtags #auditor, #auditorlife, and #overheardauiditor, and utilizes NVivo software to identify the most frequently occurring words in social media content. Based on the data analysis, the findings reveal that the words most frequently appearing in social media posts are "senior" and "auditor." The study highlights several key themes, including the role of senior auditors as mentors for junior auditors, auditors' reactions when encountering findings during financial statement examinations, and the importance of both positive and negative experiences in shaping future career decisions as auditors. This study is subject to certain limitations. It does not provide an in-depth exploration of a complete audit engagement period and focuses solely on the peak season of auditing activities.

Keywords: Auditor's Life, Netnography, Peak Season

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menangkap fenomena interaksi pada media sosial terkait kehidupan auditor selama peak season. Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi dengan mengikuti tagar #auditor #auditorlife dan #overheardauiditor dan olah data Nvivo untuk memunculkan kata yang sering muncul pada unggahan media sosial. Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menemukan kata yang paling sering muncul pada unggahan sosial media adalah "senior" dan "auditor". Penelitian ini mencakup peran senior auditor sebagai mentor untuk junior auditor, reaksi auditor ketika mendapati temuan ketika melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan, dan pentingnya pengalaman positif dan negatif dalam penentuan karir kedepannya sebagai auditor. Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa belum mengungkap mendalam terkait satu periode penugasan audit dan hanya fokus pada peak season.

Kata kunci: Kehidupan Auditor, Netnografi, *Peak Season*

Azmiyanti, R. (2026). *Kehidupan Auditor pada Peak Season: Pendekatan Netnografi*. Business and Accounting Journal, 9(1). <https://doi.org/10.33005/baj.v9i1.464>

LATAR BELAKANG

Profesi auditor merupakan salah satu profesi yang menjamin kewajaran tentang laporan keuangan sebuah perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor bertindak sebagai pengawan yang memberikan opini mengenai keaandalan informasi keuangan yang dipersiapkan oleh manajemen (Keyser, 2020). Adanya kompleksitas pekerjaan audit seperti penilaian risiko, pelaksanaan audit lapang, pemahaman tentang kompleksitas klien dan hingga pemahaman tentang standar pelaporan yang berlaku membuat profesi ini merupakan profesi dengan tingkat tanggungjawab yang cukup tinggi.

Profesi auditor memiliki sejumlah keunggulan seperti pengembangan karir yang lebih cepat, pemahaman mendalam berbagai jenis industri, dan peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap sebuah masalah. Profesi ini menawarkan peluang untuk pengembangan karir karena dalam kegiatannya akan mengasah keterampilan komunikasi, kerja sama tim dan kepemimpinan. Bekerja pada bidang audit dapat meningkatkan pengembangan karir prosedional dan memberikan rasa tanggungjawab karena profesi ini dipandang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada masyarakat (Espinosa-Pike et al., 2021).

Salah satu bagian dari proses audit yang tidak dapat terpisahkan adalah *peak season*. *Peak season* merupakan fase peningkatan beban kerja pada bidang audit karena kebanyakan perusahaan baru menyelesaikan laporan keuangannya untuk diperiksa. Pada periode ini, auditor dihadapkan pada peningkatan beban kerja dengan tenggat waktu yang singkat, namun kualitas audit tetap harus terjaga. Beban kerja yang berlebihan selama *peak season* menyebabkan kepuasan kerja yang lebih rendah dan *turnover rate* yang lebih tinggi di kalangan auditor, karena mereka kesulitan menyeimbangkan tuntutan profesional dengan kesejahteraan pribadi (Handoko & Widowaty, 2022).

Dinamika sosial pada sebuah kantor akuntan publik menjadi penting dalam menghadapi *peak season*. Struktur yang melibatkan hubungan antara auditor senior dan auditor junior menciptakan pola interaksi yang cukup kompleks. Auditor senior tidak hanya berperan sebagai pengawas pada pekerjaan yang dilakukan auditor junior, namun perlu menjalankan peran sebagai mentor untuk membimbing dan mengarahkan auditor junior. Adanya umpan balik terkait pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor junior dapat meningkatkan komunikasi dan kualitas audit (Griffith et al., 2020).

Peak season yang identik dengan musim sibuk bagi auditor memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi sisi psikologis. Adanya peningkatan beban kerja dan tekanan untuk

penyelesaian laporan dapat menurunkan kualitas audit. Sifat peak season yang menuntut tinggi standar pekerjaan akan menyebabkan kelelahan dan burnout sehingga menyebabkan permasalahan kualitas audit, auditor turnover, penurunan kualitas tidur dan penurunan produktivitas bekerja (Jefferson et al., 2025).

Musim sibuk pada penugasan audit dapat mempengaruhi pemilihan karir di masa mendatang. Selama peak season, auditor sering menghabiskan waktu lebih dari 10 jam untuk berada di kantor. Hal ini menyebabkan beberapa dari auditor merasa kelelahan karena jam bekerja yang tidak manusiawi dan mengarah pada pemilihan karir untuk tidak menjadi auditor karena meningkatnya level stres dan burnout (Perpatih & Azmiyanti, 2025). Namun, disamping berbagai tantangan dan sisi negatif yang ditemukan, menjalani karir sebagai auditor disaat peak season akan melatih critical thinking dan problem solving dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Media sosial banyak digunakan untuk berbagi pengalaman yang terhubung dengan lain (Bhavana et al., 2024). Perkembangan media sosial menjadi salah satu sarana berbagi pengalaman dan mengekspresikan cerita bagi profesi auditor. Interaksi pada media sosial yang bersifat spontan dan alami mampu memberikan gambaran tentang pengalaman auditor pada peak season. Auditor mengalami tingkat stress yang meningkat selama peak season dikarenakan beban kerja yang tinggi dan tekanan waktu. Media sosial dapat digunakan oleh auditor untuk berbagi kisah selama peak season yang berpotensi mengurangi stress melalui dukungan sosial dan interaksi dengan rekan sejawat (Ren, 2024).

Berdasarkan elaborasi tersebut, pendekatan netnografi akan membantu menangkap fenomena interaksi sosial media tentang profesi auditor saat *peak season*. Peak season yang identik dengan meningkatnya beban kerja, level stress dan penurunan produktivitas akan memunculkan beragam reaksi ketika dihubungkan dengan sosial media. Sehingga, memunculkan pertanyaan, bagaimana pola interaksi yang terdapat pada kehidupan auditor saat *peak season*?

TINJAUAN LITERATUR

Kehidupan Auditor Saat *Peak Season*

Auditor memainkan peran penting dalam memastikan akurasi, transparansi, dan kewajaran laporan keuangan. Tanggungjawab auditor mencakup deteksi kecurangan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan peningkatan kredibilitas laporan

keuangan. Auditor perlu memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan dan kerangka peraturan lainnya yang berdampak untuk transparansi dan akuntabilitas (Kumar, 2026).

Auditor menghadapi tekanan signifikan selama *peak season* yang dapat berdampak negatif pada kinerja, kepuasan kerja, dan kualitas audit. Beban kerja yang berlebihan pada *peak season* akan menurunkan kinerja pegawai dan meningkatkan *turnover* pegawai karena kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan profesional dan kepentingan pribadi (Handoko & Widowaty, 2022). Tekanan anggaran waktu, yang umum terjadi di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya, akan memperburuk stres kerja dan menyebabkan perilaku audit yang disfungsional sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Lai, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi untuk mengetahui tanggapan pada sebuah postingan sosial media ketika *peak season* pada profesi auditor. Kozinets (2023) menjelaskan bahwa netnografi merupakan praktik pengumpulan data, analisis, etika dan representasi penelitian yang terkait dengan etnografi. Namun, pengumpulan data pada netnografi dikumpulkan secara natural dan keterlibatan peneliti dengan pengalaman digital, seperti interaksi dunia virtual atau komunikasi melalui sosial media.

Periode pengambilan data penelitian dimulai dari 1 hingga 7 April 2026 dengan menggunakan sosial media berupa Instagram dan tiktok. Metode pengumpulan data diawali dari pencarian hashtag #auditor #auditorlife dan #overheardauiditor di Instagram dan tiktok, kemudian melakukan extract comment untuk melihat reaksi netizen terhadap unggahan media sosial berupa konten tentang *peak season* pada profesi auditor, dan melakukan olah data berupa komentar pada NVivo untuk memunculkan kata yang sering muncul pada sebuah postingan media sosial. Data yang digunakan adalah data yang terdapat pada unggahan sosial media yang tersedia dan bukan merupakan akun terkunci secara pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data pada Nvivo, terdapat beberapa kata yang sering muncul pada suatu postingan. Dengan menggunakan hashtag #auditor #auditorlife dan #overheardauiditor di Instagram dan tiktok, hasil olah data ditemukan kata-kata paling dominan adalah “auditor”, “selisih”, “sekarang”, “hahahaha”, langsung”, dan “sekarang”. Berdasarkan kata kunci yang

[illegible]

Kehidupan sebagai Auditor pada *Peak Season*

Peran dari auditor senior termasuk krusial dalam menjembatani setiap pekerjaan yang dibebankan kepada auditor junior pada fase peak season. Auditor senior tidak hanya menjalankan perannya sebagai controller, namun memiliki peran penting untuk memberikan arahan kepada auditor junior yang masih belum berpengalaman. Namun, tekanan pekerjaan juga sering membuat auditor senior tidak memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk melakukan bimbingan kepada auditor junior. Hal ini bukan sepenuhnya salah auditor senior, namun adanya *deadline* yang padat memaksa mereka hanya memberikan instruksi ala kadarnya. Adanya dualisme peran pada auditor senior akan semakin kompleks seiring dengan adanya periode peak season dalam hal laporan audit.

Kata “senior” adalah salah satu kata yang paling sering muncul pada kolom komentar sebuah postingan karena merefleksikan perannya dalam menjembatani auditor junior dengan

manajemen Kantor Akuntan Publik. Hal ini akan memberikan dampak positif, yaitu auditor junior merasa didukung dan dihargai dalam melakukan pekerjaannya. Adanya lingkungan yang baik akan membuat auditor junior merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berkonsultasi terkait pekerjaannya (Griffith et al., 2020). Gambar dibawah merupakan tangkapan layar tentang peran auditor senior pada auditor junior.



Gambar 2 dan 3 Peran Auditor Senior pada Auditor junior
Sumber: TikTok, 2 April 2026

Auditor senior yang baik diasumsikan sebagai seseorang yang memberikan arahan kepada auditor juniornya. Ketika memberikan arahan, auditor senior akan merefleksikan posisi mereka di masa lampau. Berawal dari ketidaktahuan, mereka mendapat arahan dari auditor senior di masa lalu, sehingga mereka dapat memberikan hal yang sama kepada auditor juniornya saat ini. *Transfer knowledge* yang diberikan berdampak pada kemampuan bekerja dari auditor junior yang meningkat. Bagi auditor junior, diberikan arahan adalah waktu emas untuk belajar dan perlu menanamkan pemikiran positif untuk berkembang di kemudian hari, meski terasa berat diawal.

Adanya relasi yang baik antara auditor junior dan auditor senior merupakan salah satu faktor yang akan memberikan output baik. Adanya kenyamanan yang terbentuk akan membuat auditor junior merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Auditor senior akan memainkan peran penting untuk menjaga kualitas audit dan kinerja dari auditor junior. Cahan et al., (2022) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara auditor junior dan senior dapat meningkatkan kualitas dan hasil audit. Upaya bersama yang dilakukan dalam penugasan audit akan menghasilkan penilaian risiko dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Meskipun dalam dunia audit tidak terlepas dari *deadline* dalam melakukan pekerjaan, auditor senior tetap berkespektasi adanya inisiatif dan kesiapan dari auditor junior ketika akan memberikan arahan. Ada kalanya auditor senior hanya memiliki waktu singkat untuk berkomunikasi karena terhalang *deadline* dan pekerjaan lain. Hal ini mengharuskan auditor junior untuk mempersiapkan hal yang ingin ditanyakan serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Namun, tidak dapat dipungkiri juga, adanya kesibukan tanpa henti membuat auditor senior tidak dapat memberikan arahan secara maksimal. Pada konteks ini, auditor senior berasumsi bahwa memberikan arahan bukan tanggungjawab mereka dan auditor junior harus mampu untuk menerapkan konsep "*learning by doing*".

Temuan Saat Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang dilakukan oleh auditor akan menimbulkan berbagai dinamika. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sering diwarnai dengan tekanan pada waktu dan hasil yang tidak sesuai ekpektasi. Hal ini menimbulkan kebingungan serta ketidakpastian tindakan auditor selanjutnya. Namun, pada kondisi ini, auditor tetap dituntut untuk tetap menjaga kualitas temuan audit. Gambar dibawah merupakan gambar tangkapan layar yang merefleksikan ketika ada temuan audit ketika pemeriksaan.



Gambar 4 dan 5 Temuan pada saat pemeriksaan
Sumber: Instagram, 2 April 2026

Kata-kata "selisih" identik dengan temuan yang didapat oleh auditor ketika melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan. Temuan selisih memiliki jumlah variatif dari nominal yang kecil hingga besar. Temuan ini merefleksikan dalam praktik audit, menemukan selisih ketika melakukan pemeriksaan merupakan hal yang biasa namun membutuhkan tingkat

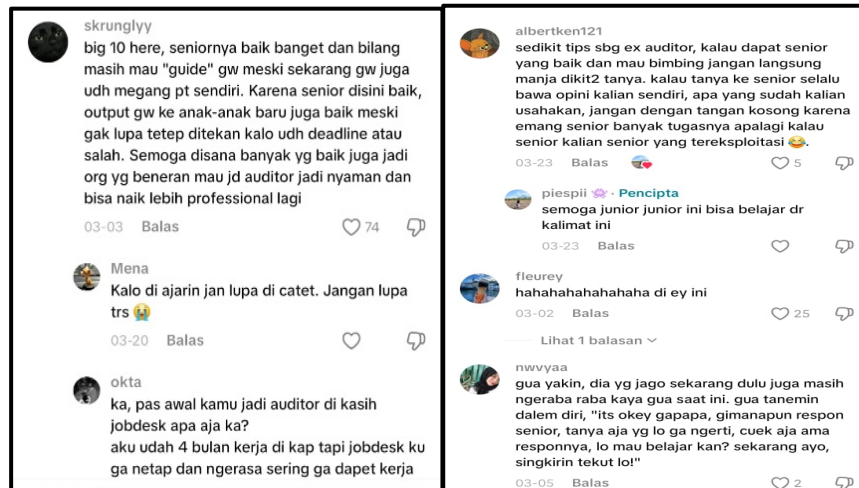
perhitungan yang presisi oleh auditor. Hal ini yang menyebabkan timbulnya permasalahan bagi auditor, yaitu *burnout*. Beban kerja yang tinggi dan tenggat waktu yang ketat dalam proses penyelesaian pekerjaan merupakan faktor utama penyebab *burnout* yang mengakibatkan berkurangnya fokus dan meningkatnya kesalahan dalam peninjauan pelaporan keuangan (Soepriyanto et al., 2023).

Beberapa auditor yang mengalami kondisi ini cenderung akan mencari solusi yang cepat untuk mengatasi permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan untuk menyelesaikan laporan secara tepat waktu. Ketika ditemukan selisih, auditor cenderung memasukkan angka pada beban lain-lain karena merupakan solusi paling mudah dilakukan ditengah kebingungan yang dialami. Beberapa auditor merefleksikan bahwa ketika terjadi selisih dan mengalami tekanan waktu, mereka akan menggunakan rumus "*round*" untuk mempercepat penyelesaian audit. Hal ini akan penuruan kualitas audit pada laporan yang dihasilkan.

Emotikon merupakan salah satu komponen yang menarik bagi auditor ketika menemukan selisih. Emotikon tertawa (😄, 🤪) seperti itu sering digunakan auditor untuk merespons situasi temuan selisih yang terlalu besar atau terlalu kecil. Hal ini merefleksikan sisi humor profesi auditor ketika seseorang menertawakan kondisi yang kurang menyenangkan ketika deadline menumpuk. Emotikon menangis (😭) mencerminkan kesedihan, kelelahan, dan frustrasi yang dialami oleh auditor berulang kali. Emotikon ini merefleksikan bahwa meski auditor telah mengalami hal ini berulang kali, namun tetap memiliki peningkatan emosional ketika menghadapi kesulitan dalam menemukan sumber permasalahan.

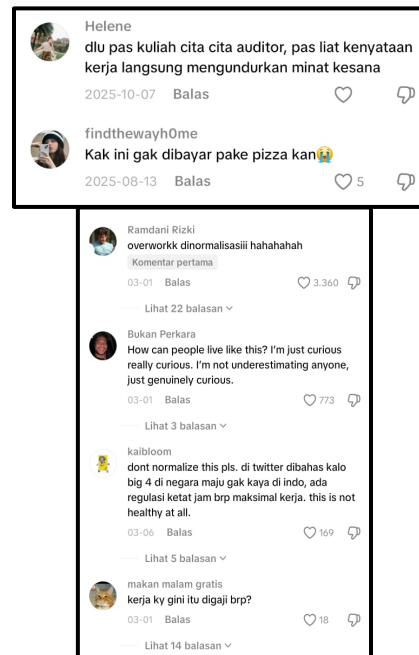
Implikasi Terhadap Keberlangsungan Karir Sebagai Auditor

Pengalaman bekerja ketika *peak season* memiliki dampak yang signifikan pada pemilihan jenjang karir kedepannya. Peak season akan membentuk realitas seseorang untuk memilih langkah untuk profesi yang diminati. Dalam hal ini, seseorang tidak hanya memilih berdasarkan aspek teknis, namun konsep *work life balance* dan kesempatan berkembang. Gambar 6 dan 7 merefleksikan pemilihan karir kedepan setelah seorang auditor mengalami *peak season*.



Gambar 6 Pengalaman Positif Sebagai Auditor
Sumber: TikTok, 5 April 2026

Berdasarkan gambar 6 memberikan pengalaman positif yang didapat pada dunia audit. Pengalaman awal ketika *peak season* akan melatih auditor untuk mengembangkan praktik audit dan nantinya akan bermanfaat bagi pengembangan karir mereka (Khaleel et al., 2023). Pengalaman positif akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada auditor untuk melanjutkan karir profesionalnya di dunia audit. Arah dan komunikasi yang baik selama penugasan audit akan membentuk lingkungan kerja yang baik sehingga mengarah pada pemilihan auditor sebagai karir selanjutnya. Selain itu, keinginan untuk belajar dan tidak mudah menyerah merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi kompleksitas klien dengan berbagai dinamikanya harus mampu dihadapi oleh auditor.



Gambar 7 Pengalaman Negatif Sebagai Auditor
Sumber: TikTok, 7 April (2026)

Namun sebaliknya, jika auditor mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan, seperti tekanan pekerjaan yang berlebihan dan *underpaid*, sehingga akan menurunkan minat untuk melanjutkan karir sebagai auditor. Selain peningkatan beban kerja, tenggat waktu yang mepet, jam kerja yang tidak manusiawi, dan kekurangan staf menjadi pemicu untuk tidak melanjutkan karir sebagai auditor. Auditor sering kali bekerja jauh melebihi kapasitas mereka selama musim sibuk, dengan beban kerja yang melampaui ambang batas yang mengganggu kualitas audit. Hal ini berdampak negatif pada kepuasan kerja dan meningkatkan tingkat stres, yang menyebabkan beberapa auditor mempertimbangkan untuk meninggalkan profesi ini. (Vries & Speklée, 2025). Berdasarkan gambar 7, pekerjaan menjadi auditor pernah menjadi impiannya. Namun, setelah mengetahui realita seperti gaji yang diterima, hal ini menjadi pertimbangan untuk melanjutkan karir sebagai auditor. Lingkungan kerja yang menuntut performa tinggi namun minim perhatian terhadap kesejahteraan mental dapat mendorong auditor untuk mengevaluasi kembali nilai-nilai profesional yang mereka anut, serta mencari alternatif pekerjaan yang lebih seimbang secara fisik dan emosional (Perpatih & Azmiyanti, 2025). Pada kejadian lain, ditemukan bahwa bekerja melebihi jam kerja secara berlebihan dikategorikan normal. Bagi sebagian orang, hal ini tidak dapat dinormalisasi karena mengorbankan kesehatan di masa mendatang dan tidak menerima kompensasi yang sepadan atas kinerja yang dilakukan. Namun, klaim lain

menyebutkan bahwa bekerja melebihi jam kerja secara berlebihan hanya dilakukan ketika *peak season* saja.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis, *peak season* yang dialami oleh auditor merupakan cerminan kondisi kerja dengan intensitas tinggi dari sisi beban kerja, tenggat waktu hingga kompleksitas audit. Adanya peran dari senior auditor pada junior auditor ketika masa penugasan akan memiliki peran penting untuk memberikan mereka wawasan dan pengalaman untuk menghadapi tekanan kerja dan kompleksitas tugas selama proses audit. *Peak season* dapat menimbulkan kelelahan fisiki dan emosional yang berdampak pada kompetensi seorang auditor dalam memberikan kesimpulan atas temuan audit. Selain itu, pengalaman pada *peak season* akan merubah persepsi pemilihan karir di kemudian hari setelah mengetahui berbagai realita pada dunia audit.

Penelitian ini memperluas tinjauan literatur terkait audit yang melibatkan pengalaman auditor selama *peak season* yang tidak hanya berkaitan dengan teknis pekerjaan, melainkan melibatkan lingkup emosional dan budaya kerja melalui interaksi antar auditor melalui media sosial. Temuan mengenai peran senior auditor sebagai mentor, pengalaman menghadapi temuan pemeriksaan, serta refleksi terhadap keberlangsungan karier menunjukkan bahwa kehidupan auditor merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dipahami hanya melalui indikator kuantitatif seperti kualitas audit atau *turnover intention*. Bagi kantor akuntan publik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memperhatikan beban kerja auditor selama *peak season*.

Penelitian ini hanya terbatas pada media sosial Instagram dan TikTok untuk sumber data. Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggunakan platform lain seperti LinkedIn, Twitter atau forum profesi audit. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengombinasikan metode netnografi dengan wawancara mendalam dalam mengeksplorasi isu spesifik pada dunia audit seperti *burnout*, *work life balance*, *auditor turnover*, dan *digital culture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhavana, S., Tabassum, N., Achanta, N. K. S., & Rao, T. V. N. (2024). Impact of social media on mental health in the present scenario. In *Multifaceted Uses of Cutting-Edge Technologies and Social Concerns* (pp. 301–334). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9591-2.ch011>
- Cahan, S. F., Che, L., Knechel, W. R., & Svanström, T. (2022). Do Audit Teams Affect Audit Production and Quality? Evidence from Audit Teams' Industry Knowledge*. *Contemporary Accounting Research*, 39(4), 2657–2695. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12807>

- Espinosa-Pike, M., Aldazabal, E., & Barrainkua, I. (2021). Undergraduate business students' perception of auditing: impact of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 699–723. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2020-2739>
- Griffith, E. E., Kadous, K., & Proell, C. A. (2020). Friends in low places: How peer advice and expected leadership feedback affect staff auditors' willingness to speak up. *Accounting, Organizations and Society*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101153>
- Handoko, D., & Widowaty, Y. (2022). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kejahatan Kekerasan Seksual. *Media of Law and Sharia*. <https://journal.umsida.ac.id/index.php/mlsj/article/view/17208>
- Jefferson, D. P., Andiola, L. M., & Hurley, P. J. (2025). Surviving busy season: Using the job demands-resources model to investigate coping mechanisms. *Contemporary Accounting Research*, 42(1), 187–216. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12999>
- Keyser, J. D. (2020). A historical assessment of a key auditor independence policy: Auditing your own work. *Accounting Historians Journal*, 47(2), 11–20. <https://doi.org/10.2308/AAHJ-19-011>
- Khaleel, R. A., Aghaei, M. A., Rami, B. K., & Sepasi, S. (2023). Long-term effect of economic status on auditors' professional skepticism. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 11(4), 1–10. <https://doi.org/10.21533/pen.v11i4.3771>
- Kozinets, R. V. (2023). Netnography for Consumer Psychologists. In *The Cambridge Handbook of Consumer Psychology, Second Edition* (pp. 604–621). <https://doi.org/10.1017/9781009243957.026>
- Kumar, S. (2026). Evaluating the relevance of auditors in the modern business environment: A study on the impact of expanded IFRS disclosures. *EDPACS*. <https://doi.org/10.1080/07366981.2026.2639086>
- Lai, T. T. T. (2026). Time budget pressure, work stress, and professional behaviour: evidence from Vietnam. *Social Sciences and Humanities Open*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.103013>
- Perpatih, D. P., & Azmiyanti, R. (2025). Makna Pengalaman Burnout Dan Sleep Deprivation Dalam Siklus Audit: Studi Fenomenologi Pada Auditor. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 129–137. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v21i2.4708>
- Ren, W. (2024). Low spirits vs. high spirits: How failure and success influence sharing in social media groups. *Journal of Pragmatics*, 225, 139–149. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2024.03.015>
- Soepriyanto, G., Amelia, A., & Sudrajat, J. (2023). The Effect of Workload and Burnout on Auditor Performance During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 8–21. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art1>
- Vries, M., & Speklée, R. F. (2025). Workload, Audit Quality, and the Attractiveness of the Audit Profession to Early and Midcareer Accountants: The Effects of Organizational Commitment. *Behavioral Research in Accounting*, 37(1), 39–57. <https://doi.org/10.2308/BRIA-2023-039>